

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

.Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penyusunan dan analisis yang dilakukan yaitu terdapat beberapa hal terkait dengan identifikasi pola morfologi perkampungan adat Nagari Koto Hilalang Sumatera Barat berdasarkan kearifan lokal, meliputi :

1. Pola morfologi perkampungan adat Nagari Koto Hilalang berdasarkan kearifan lokal terlihat pada kearifan lokal masyarakatnya dalam mengatur segala tata kehidupan di perkampungan adat Nagari Koto Hilalang dimana aturan dalam pembagian wilayah yang didasarkan kepada adat istiadat orang Minangkabau sehingga terbentuk *taratak* yang merupakan tingkatan terkecil dalam suatu wilayah, *dusun* yang merupakan gabungan dari beberapa tarak yang telah berkembang, lalu *koto* yang merupakan gabungan dari beberapa dusun yang telah berkembang dan telah memiliki fasilitas-fasilitas dan *nagari* yang merupakan beberapa koto yang telah berkembang dan memiliki sistem pemerintahan.
2. Kearifan lokal yang membentuk pola morfologi dalam aturan adat istiadat dalam menentukan unsur sebuah nagari melalui ungkapan pepatah yaitu *Balabuah* (menghubungkan kampung dengan kampung), *Batapian tampek mandi* (tempat mandi umum), *Babalai Adat* (tempat pendidikan adat, musyawarah nagari, kaum ataupun suku dan tempat menegakkan hukum adat), *Bamusajik* (Ber-masjid tempat beribadah), *Bagalanggan* (tempat bermain bagi anak-anak muda).
3. Selain itu pola morfologi yang terbentuk juga dengan adanya pepatah *Nan data kaparumah* (Tanah yang datar untuk perumahan), *Nan lereng tanami tebu* (Tanah yang lereng untuk ditanami tebu), *Nan payua karanang itiak* (Tanah yang rawa untuk itik berenang), *Nan barayia jadikan sawah* (Tanah berair untuk persawahan), *Nan munggu kapakuburan* (Tanah yang tinggi untuk kuburan). Dari aturan yang dituangkan dalam pepatah tersebut dengan sendirinya membentuk suatu pola morfologi bagi nagari itu sendiri.
4. Berdasarkan kearifan lokal yang dimiliki oleh Nagari Koto Hilalang, maka perkampungan ini dapat digolongkan kepada bentuk *Organik Pattern*, dimana Nagari Koto Hilalang terbentuk secara spontan, tidak terencana (hanya mengikuti aturan yang telah ditetapkan adat yang telah disepakati oleh orang-orang terdahulu). Alasan lain yaitu karena nagari ini berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya serta juga dipengaruhi oleh kondisi topografi nagari yang berbukit dan berlembah. Sedangkan untuk pola perkampungan, Nagari Koto Hilalang memiliki pola permukiman memusat, dimana pusatnya berada di kawasan *Koto* yang memiliki fasilitas-

fasilitas berupa Balai Adat, Masjid, Sekolah, Lapangan yang dijadikan sebagai pusat aktivitas masyarakatnya.

5.2 Rekomendasi

Terkait dengan analisis yang telah dilakukan terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan perkampungan adat Nagari Koto Hilalang Sumatera Barat, yaitu :

1. Pemuka Adat

- Diharapkan agar para pemuka adat yang meliputi niniak mamak, penghulu, cadiak pandai dan bundo kanduang sebagai orang yang paham dengan adat istiadat di Nagari Koto Hilalang dapat mengarahkan masyarakat untuk terus mempertahankan keaslian budaya yang ada agar tidak hilang seiring perkembangan zaman.
- Tradisi-tradisi adat yang dahulunya cukup banyak dilakukan di Nagari Koto Hilalang sekarang sudah mulai hilang hanya beberapa saja yang masih rutin dilakukan. Agar tradisi yang merupakan warisan yang berharga yang dimiliki oleh Nagari Koto Hilalang tersebut tidak hilang maka diharapkan para pemuka adat agar dapat memberikan pelajaran mengenai kebudayaan agar tidak terlupakan.

2. Pemerintah

- Diharapkan dapat membimbing masyarakatnya dalam mempertahankan keaslian adat yang ada di Nagari Koto Hilalang karena merupakan suatu warisan budaya yang memiliki nilai sejarah yang sangat penting.
- Pemerintah Nagari Koto Hilalang perlu meningkatkan upaya pengembangan Perkampungan Adat Nagari Koto Hilalang sebagai kampung tradisi agar lebih dikenal oleh orang luar. Sehingga perlu dilakukan promosi yang menarik agar dapat menarik minat orang untuk mendatangi kampung tersebut.
- Diharapkan agar pemerintah dapat membimbing masyarakat di Nagari Koto Hilalang agar mempertahankan pola morfologi yang unik (berbentuk Organic Pattern dengan pola permukiman memusat) yang sudah dimiliki oleh nagari tersebut agar keaslian pola morfologi
- Pemerintah diharapkan dapat memasukkan nagari koto hilalang ke dalam kawasan yang dilindungi sebab memiliki kearifan lokal yang mencerminkan kebudayaan Minangkabau.
- Disamping itu perlu dilakukan pemeliharaan terhadap bangunan-bangunan Rumah Gadang dan peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di Nagari Koto Hilalang tersebut agar keutuhannya tetap terjaga.

3. Masyarakat Perkampungan Adat Nagari Koto Hilalang

- Masyarakat setempat diharapkan dapat ikut serta dalam mempertahankan dan menjaga keaslian budaya yang ada di Nagari Koto Hilalang terutama para orang tua agar dapat membimbing anak-anak nya agar terus memahami dan mempertahankan keaslian budaya nagari yang mereka tinggali.

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI